

# Turnitin

*by - -*

---

**Submission date:** 15-Jan-2022 10:05AM (UTC+0200)

**Submission ID:** 1742070751

**File name:** Turnitinxxxx.docx (17.22K)

**Word count:** 2227

**Character count:** 13467

# PENGARUH DOSIS KOMPOS TONGKOL JAGUNG TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI BAWANG MERAH (*Allium ascalonicum* (L.))

## ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the dose of corncob compost on the growth and production of shallots. The research was conducted in Pateguhan Village, Pasuruan Regency from January to April 2021. The soil used had a pH of 5.8 with a c-organic content of 2.41%, N-total 0.17%, P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 38.46 ppm, and K<sub>2</sub>O 0.80 ppm. This study was arranged in a one-factor randomized block design (RBD) with six replicates with the following treatment with doses of corncob compost: P0 = control, without corncob composting P1 = treatment with compost at a dose of 10 tons.ha<sup>-1</sup> P2 = treatment giving compost at a dose of 15 tons.ha<sup>-1</sup> P3 = treatment with compost at a dose of 20 tons.ha<sup>-1</sup>. The data obtained from the study were analyzed using analysis of variance (F test), if there was a significant effect, then continued with the 5% level BNT test. The results showed that the dose of corncob compost treatment had an effect on the growth and yield of shallots. Treatment of corn cobs compost at a dose of 20 tons.ha<sup>-1</sup> gave the highest yield on the observation of growth components, growth analysis and yield components. Treatment of corncob compost at a dose of 20 tons.ha<sup>-1</sup> produced a tuber weight of 8.74 tons.ha<sup>-1</sup>, at a dose of 15 tons.ha<sup>-1</sup> corn cobs compost treatment produced a tuber weight of 6.49 tons.ha<sup>-1</sup>, at a dose of 10 ton.ha<sup>-1</sup> corn cobs compost treatment yielded tuber weight of 5.26 ton.ha<sup>-1</sup> and the lowest yield was found in the control treatment with yield of 4.17 ton.ha<sup>-1</sup>.

**Keywords:** *corn cob compost, yield, shallot*

## PENDAHULUAN

Tanaman hortikultura seperti bawang merah merupakan jenis tanaman yang banyak dibudidayakan oleh petani. Komoditas ini menjadi salah satu pilihan sebagai bahan penyedap makanan dan termasuk kelompok rempah yang berfungsi sebagai tanaman obat (Astuti et al. 2018).

Data Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2016) menjelaskan pada tahun 2016 produksi bawang merah mengalami penurunan sebesar 201.913 ton pada total luas lahan 27.013 hektar. Upaya peningkatan produktivitas bawang merah dapat dilakukan dengan cara memperbaiki teknik

budidaya dan penggunaan pupuk yang tepat dan berimbang. Pengaplikasian pupuk kimia dosis tinggi jika diteruskan secara tidak langsung akan mengakibatkan penurunan kesuburan dan kandungan bahan organik tanah.

Ketergantungan terhadap penggunaan pupuk kimia dapat diatasi dengan penggunaan pupuk organik (Nizar, 2011). Pemberian pupuk organik di dalam tanah akan menyebabkan peningkatan kemampuan tanah dalam menyediakan jumlah air dan berfungsi untuk menyediakan sumber energi bagi jasad mikro, sehingga jika tidak terdapat bahan organik yang cukup dalam tanah proses biokimia akan terhenti. Selain itu, kehadiran pupuk organik akan menjaga kesuburan tanah secara fisik, kimia, dan biologi. Sutanto (2002) berpendapat bahwa kondisi fisika tanah seperti aerasi dan agregat tanah akan menjadi lebih baik jika terdapat bahan organik dengan kandungan cukup tinggi dibandingkan tanah dengan bahan organik rendah. Penelitian Laude dan Hadid (2007) menyebutkan bahwa sifat fisik, kimia dan biologi tanah pada lahan bawang merah akan menjadi lebih baik jika diberikan pupuk organik cair, selain itu dapat menekan dampak negatif yang ditimbulkan akibat pemberian pupuk anorganik terhadap lingkungan.

Saat ini dengan perkembangan teknologi yang ada, pembuatan pupuk organik dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam bahan dasar, seperti limbah tanaman jagung. Jagung menjadi komoditas terbesar yang dibudidayakan petani setelah tanaman padi, sehingga hal ini juga menambah meningkatnya limbah tanaman jagung yang dihasilkan, terutama tongkol jagung. Tongkol jagung adalah limbah bagian buah jagung setelah biji dirontokkan. Menurut Faesal dan Syuryawati (2018) menyebutkan 70% dari total biomassa tanaman jagung merupakan limbah jagung yang dapat dimanfaatkan. Limbah ini sebenarnya bisa menjadi bahan yang dapat optimal namun sering hanya dibakar saja. Hersanti et al. (2017) berpendapat bahwa selama ini hasil sampingan dari tanaman jagung berupa tongkol dan batang jagung, dapat dimanfaatkan sebagai makanan ternak untuk ternak seperti sapi, kerbau dan kambing. Serasah tanaman jagung yang berlimpah dapat dimanfaatkan sebagai kompos dan pakan ternak. Serasah tanaman jagung dapat dimanfaatkan sebagai kompos melalui proses dekomposisi selama kurang lebih satu sampai dua bulan.

Hasil analisis tanah awal lahan penelitian didapatkan hasil analisis nitrogen total cukup rendah dengan nilai 0,17%, kandungan phosphor sangat tinggi dengan nilai 38,46%, kandungan C-organik sedang dengan nilai 2,41, dan kandungan kalium tinggi dengan nilai 0,80%.

Berdasarkan hasil uji tersebut perlu dilakukan penambahan pupuk organik untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman yang dibudidayakan.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan April 2021 di persawahan Desa Pateguhan Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan dengan rata-rata ketinggian tempat 15 mdpl dan suhu antara 29-34 °C. Tanah di lokasi penelitian termasuk jenis tanah inceptisol.

### Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah pupuk NPK (16:16:16), kompos tongkol jagung, benih bawang merah varietas biru lanchor. Alat yang digunakan yaitu cangkul, timbangan, cutter, gembor, pH meter, sprayer, timbangan analitik, gelas ukur, ember, kayu, alat pengering (oven), penggaris.

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) satu faktor dengan enam ulangan. Dosis perlakuan pemberian dosis kompos tongkol jagung sebagai berikut: (1) P<sub>0</sub> = tanpa kompos tongkol jagung (kontrol), (2) P<sub>1</sub> = kompos dengan dosis 10 ton.ha<sup>-1</sup>, (3) P<sub>2</sub> = kompos dengan dosis 15 ton.ha<sup>-1</sup> dan (4) P<sub>3</sub> = pemberian kompos dengan dosis 20 ton.ha<sup>-1</sup>.

### Parameter Pengamatan

Variabel penelitian terdiri dari: (1) tinggi tanaman diukur dari permukaan tanah sampai ruas teratar sebelum rangkaian bunga jantan, (2) jumlah daun dihitung dengan cara menghitung daun yang sudah berwarna hijau dan tumbuh membuka sempurna, (3) luas daun dihitung dengan metode silinder pada setiap tanaman, (4) bobot kering bagian total tanaman, (5) jumlah umbi per petak dihitung dari jumlah umbi pada sampel panen yang dihasilkan setelah panen dan (6) bobot umbi per rumpun dihitung dari bobot umbi yang sudah dikeringanginkan pada sampel non destruktif yang dihasilkan setelah panen.

### Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis sidik ragam (Analysis of Variance) apabila terdapat perlakuan yang menunjukkan perbedaan yang nyata selanjutnya akan dilakukan uji BNT (Beda Nyata Terkecil) pada taraf 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## Tinggi Tanaman

Rerata tinggi tanaman pada Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil analisis ragam perlakuan dosis kompos tongkol jagung berpengaruh nyata pada umur 14 HST dan sangat nyata pada umur 21, 28, 35 HST.

Tanaman umur 14 HST menunjukkan hasil perlakuan dosis kompos tongkol jagung 20 ton.ha<sup>-1</sup> memiliki tinggi tanaman paling baik dibandingkan perlakuan lainnya namun tidak berbeda nyata dengan perlakuan dosis kompos tongkol jagung 15 ton.ha<sup>-1</sup> dan hasil lebih rendah terdapat pada perlakuan kontrol akan tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan dosis kompos tongkol jagung 10 ton.ha<sup>-1</sup> dan 15 ton ha<sup>-1</sup>. Saat tanaman berumur 21 dan 28 HST hasil tertinggi terdapat pada perlakuan dosis kompos tongkol jagung 20 ton ha<sup>-1</sup> dan hasil lebih rendah terdapat pada kontrol, tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan kompos tongkol jagung dosis 10 ton.ha<sup>-1</sup>. Saat umur 35 HST menunjukkan perlakuan kompos tongkol jagung dosis 20 ton.ha<sup>-1</sup> memiliki hasil paling tinggi namun tidak berbeda nyata dengan perlakuan kompos tongkol jagung dosis 15 ton.ha<sup>-1</sup> dan hasil paling rendah terdapat pada perlakuan kontrol.

Perlakuan pupuk kompos tongkol jagung 20 ton.ha<sup>-1</sup> menghasilkan nilai rerata tertinggi sebesar 26,41 ton.ha<sup>-1</sup> di akhir masa pengamatan yaitu 35 HST. Peristiwa ini diduga karena adanya peranan penambahan bahan organik kompos tongkol jagung, sehingga dapat disimpulkan penambahan bahan organik dalam dosis tinggi dapat membantu tanaman untuk memenuhi kebutuhan unsur hara pada fase pertumbuhan vegetatif tanaman salah satunya yaitu tinggi tanaman. Sejalan dengan penelitian Marviana dan Utami (2014) bahwa kandungan nitrogen, fosfor dan kalium dalam kompos tongkol jagung sangat membantu pertumbuhan tanaman.

## Jumlah Daun

Pada Tabel 2. menunjukkan perlakuan dosis kompos tongkol jagung berpengaruh sangat nyata pada semua umur pengamatan terhadap parameter jumlah daun. Pertumbuhan tanaman bawang merah dengan pemberian kompos tongkol jagung dosis 20 ton.ha<sup>-1</sup> dapat memberikan jumlah daun tertinggi pada semua umur pengamatan.

Menurut hasil penelitian Ginanjar et al. (2016), pemberian kompos kulit jagung sebanyak 25 ton.ha<sup>-1</sup> menghasilkan jumlah daun per rumpun paling tinggi akan tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan pemberian kompos jerami jagung sebanyak 20 ton.ha<sup>-1</sup>. Pembentukan daun berhubungan erat dengan banyaknya unsur hara yang mampu diserap tanaman, hal ini disebabkan karena unsur hara akan menjadi pendorong dalam pembentukan sel-sel baru tanaman, yang mana

hal ini berkaitan dengan peranan daun sebagai organ penting tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis. Menurut Dwidjoseputro (1994) daun memiliki peran langsung dan tidak langsung di dalam semua fungsi yang ada di dalam tubuh tanaman.

### **Luas Daun**

Pada Tabel 3. menunjukkan perlakuan dosis kompos tongkol jagung berpengaruh sangat nyata pada semua umur pengamatan terhadap parameter luas daun. Pada umur pengamatan 21-35 HST hasil paling tinggi terjadi pada perlakuan pemberian kompos tongkol jagung dengan dosis 20 ton.ha<sup>-1</sup>. Hasil tersebut berhubungan dengan jumlah daun pada dosis yang sama akan menghasilkan nilai paling tinggi.

Jumlah daun yang tumbuh semakin banyak akan mengakibatkan semakin besar juga nilai luas daun yang diperoleh, begitupun luas daun yang dihasilkan memungkinkan daun mampu menyerap cahaya maupun karbondioksida secara optimal sehingga meningkatkan pula laju fotosintesis tanaman. Hal ini didukung penelitian Sirait (2008) yang menemukan adaptasi tanaman yang tumbuh di bawah naungan akan memiliki luas daun lebih besar dibanding tanaman yang tumbuh di lahan terbuka karena sebagai upaya untuk memaksimalkan penangkapan cahaya yang jumlahnya terbatas.

Sedangkan penelitian Isnaini, (2020) melaporkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman dipengaruhi oleh hasil fotosintesis yang ditranslokasikan ke daerah pemanfaatan vegetatif seperti akar, batang, dan daun.

### **Bobot Kering Bagian Total Tanaman**

Pada Tabel 4. bobot kering total tanaman menunjukkan perlakuan dosis kompos tongkol jagung berpengaruh sangat nyata pada umur 21, 28, dan 35 HST tidak berpengaruh nyata pada umur 14 HST. Pada Tabel 4. Hasil bobot kering total tanaman tertinggi terjadi pada perlakuan pemberian kompos tongkol jagung sebanyak 20 ton.ha<sup>-1</sup> pada semua umur pengamatan, hal ini berbanding lurus dengan hasil pengamatan tinggi tanaman dan jumlah daun yang dihasilkan pada perlakuan kompos sebanyak 20 ton.ha<sup>-1</sup> sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi dan banyak daun yang dihasilkan maka semakin tinggi juga nilai bobot kering yang dihasilkan.

Peningkatan nilai bobot kering bagian total tanaman bawang merah menunjukkan adanya proses pertumbuhan dan perkembangan sel dan jaringan yang terjadi pada tanaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hendra et al. (2016) yang memaparkan bahwa banyaknya unsur hara yang terserap persatuan bobot biomassa akan tercermin pada pertumbuhan dan bobot kering tanaman.

Peningkatan bobot kering tanaman yang terjadi menunjukkan bahwa pertumbuhan yang terjadi pada tanaman semakin baik dengan adanya pemberian bahan organik berupa kompos tongkol jagung karena bahan organik merupakan sumber unsur hara esensial yang dibutuhkan bagi tanaman.

### Jumlah Umbi

Umbi bawang merah merupakan umbi lapis yang berasal dari perubahan pangkal daun yang berubah bentuk dan fungsi. Pertumbuhan dan perkembangan umbi tersebut akan membentuk tunas baru lalu tumbuh besar dan dewasa membentuk umbi kembali (Rahayu & Berlian, 2007). Pada Tabel 5. jumlah umbi menunjukkan perlakuan dosis kompos tongkol jagung berpengaruh sangat nyata pada jumlah umbi.rumpun<sup>-1</sup> dan jumlah umbi.petak<sup>-1</sup>.

Tabel 5. menunjukkan hasil jumlah umbi.rumpun<sup>-1</sup> tertinggi terdapat pada kontrol dan hasil lebih rendah terdapat pada perlakuan kompos tongkol jagung dosis 20 ton.ha<sup>-1</sup> tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan kompos tongkol jagung dosis 15 dan 10 ton. ha<sup>-1</sup>. Pada jumlah umbi.petak<sup>-1</sup> hasil lebih tinggi terdapat pada kontrol tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan kompos tongkol jagung dosis 10 ton.ha<sup>-1</sup> dan hasil lebih rendah terdapat pada perlakuan kompos tongkol jagung dosis 20 ton.ha<sup>-1</sup> tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan kompos tongkol jagung dosis 15 ton.ha<sup>-1</sup>. Puspitasari et al. (2013) menyatakan kondisi tanah gambut yang memiliki kapasitas dan kekuatan jerapan rendah dapat ditingkatkan dengan penambahan kompos. Pemberian kompos tersebut akan meningkatkan nilai kejenuhan basa dan mampu menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman.

### Bobot Umbi

Pada Tabel 6. pada bobot umbi menunjukkan perlakuan dosis kompos tongkol jagung berpengaruh sangat nyata pada bobot umbi.rumpun<sup>-1</sup>, bobot umbi.petak<sup>-1</sup>, dan bobot umbi.hektar<sup>-1</sup>. Jika dibandingkan dengan parameter jumlah umbi (Tabel 5) menunjukkan pada perlakuan kontrol menunjukkan hasil paling tinggi dibandingkan dengan perlakuan pemberian kompos tongkol jagung, hal ini berbanding terbalik dengan nilai bobot umbi yang dihasilkan yang mana pada bobot umbi hasil tertinggi terjadi pada perlakuan pemberian kompos sebanyak 20 ton.ha<sup>-1</sup>, dimana peran kompos dalam mengikat unsur hara dalam tanah sehingga tanaman mampu menyerap lebih banyak unsur hara untuk pembentukan umbi.

Hal ini dikarenakan semakin banyak umbi yang terbentuk maka persaingan ruang tumbuh dan unsur hara yang dibutuhkan untuk perkembangan umbi semakin besar, sehingga umbi yang

dihasilkan juga berukuran kecil yang mana hal tersebut akan mengakibatkan bobot umbi menjadi rendah pula. Hasil penelitian Isnaini (2020), menjelaskan bahwa setiap rumpun yang memiliki jumlah umbi yang lebih banyak maka pertumbuhan umbi tidak maksimal karena adanya persaingan unsur hara di dalam tanah.

Pada perlakuan pemberian kompos tongkol jagung dengan dosis 20 ton.ha<sup>-1</sup> menunjukkan hasil tertinggi pada perlakuan bobot umbi, hal ini diasumsikan hasil fotosintat yang dihasilkan difokuskan pada pembesaran umbi tanaman bawang merah yang mana pada perlakuan tersebut jumlah umbi paling sedikit dibandingkan dengan kontrol, sehingga umbi tidak mengalami persaingan ruang tumbuh maupun persaingan translokasi hasil fotosintat yang dihasilkan, selain itu pembentukan umbi juga berkaitan dengan peranan unsur phosphor.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ramadhan et al. (2018) bahwa pembentukan umbi erat kaitannya dengan unsur phosphor di dalam tanah, kandungan P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> yang tinggi pada tanah menyebabkan proses pembentukan umbi dalam berjalan dengan baik.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perlakuan dosis kompos tongkol jagung menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah. Perlakuan kompos tongkol jagung dosis 20 ton.ha<sup>-1</sup> memberikan hasil tertinggi pada komponen pertumbuhan, analisis pertumbuhan dan komponen hasil. Perlakuan kompos tongkol jagung dosis 20 ton.ha<sup>-1</sup> menghasilkan bobot umbi 8,74 ton.ha<sup>-1</sup>, perlakuan kompos tongkol jagung dosis 15 ton.ha<sup>-1</sup> menghasilkan bobot umbi 6,49 ton.ha<sup>-1</sup>, perlakuan kompos tongkol jagung dosis 10 ton.ha<sup>-1</sup> menghasilkan bobot umbi 5,26 ton.ha<sup>-1</sup> dan hasil terendah terdapat pada perlakuan kontrol dengan hasil 4,17 ton.ha<sup>-1</sup>



# Turnitin

## ORIGINALITY REPORT

34%

SIMILARITY INDEX

31%

INTERNET SOURCES

19%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://protan.studentjournal.ub.ac.id">protan.studentjournal.ub.ac.id</a> Internet Source	6%
2	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://jurnal.unitri.ac.id">jurnal.unitri.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://jurnal.untirta.ac.id">jurnal.untirta.ac.id</a> Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	1%
9	Yedija Manullang, Reny Herawati, Merakati Handajaningsih, Dwi Wahyuni Ganefianti, Eka	1%

J.V. Haquarsum, Mimi Sutrawati. "Growth and Yield of Lettuce (*Lactuca sativa* L.) by Giving Cow Manure and Empty Palm Oil Bunch Fertilizer on Peat Soil", Akta Agrosia, 2020

Publication

10

[repo.unand.ac.id](http://repo.unand.ac.id)

Internet Source

1 %

11

[ejournal.unwaha.ac.id](http://ejournal.unwaha.ac.id)

Internet Source

1 %

12

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

1 %

13

Tri Kurniastuti, Dea Risfika Faustina. "Pengaruh Dosis Pupuk Kompos Jerami dan Jenis Mulsa Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.)", Jurnal Pertanian Terpadu, 2019

Publication

1 %

14

[media.neliti.com](http://media.neliti.com)

Internet Source

1 %

15

[ejournal.unida.gontor.ac.id](http://ejournal.unida.gontor.ac.id)

Internet Source

1 %

16

[idoc.pub](http://idoc.pub)

Internet Source

1 %

17

Al Machfudz WDP, Deni Hari Prasetyo. "Effect of Planting Media and Varieties on Growth

1 %

# and Yield Production of Shallots (*Allium cepa* L.)", Nabatia, 2021

Publication

---

18	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	1 %
19	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
20	<a href="http://jurnal.untad.ac.id">jurnal.untad.ac.id</a> Internet Source	1 %
21	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1 %
22	<a href="http://ejurnal.untag-smd.ac.id">ejurnal.untag-smd.ac.id</a> Internet Source	1 %
23	<a href="http://hes-gotappointment-newspaper.icu">hes-gotappointment-newspaper.icu</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://talenta.usu.ac.id">talenta.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	D A Ardiantika, B H Purwanto, S N H Utami. "Effect of organic fertilizer on nitrogen uptake and yield of two different rice varieties in inceptisol, Kalitirto", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2018 Publication	<1 %
26	Khairun Nisa, Yusran, Wahyu Harso. "EFEKTIVITAS <i>Glomus clorum</i> TERHADAP PERTUMBUHAN TANAMAN CABAI RAWIT	<1 %

(Capsicum frutescens L.), TOMAT (Solanum lycopersicum L.) DAN TERUNG (Solanum melongena L.)", Biocelebes, 2020

Publication

---

27 [Repository.umy.ac.id](https://repository.umy.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

28 Submitted to Sriwijaya University <1 %  
Student Paper

---

29 Wendelinus Sai Mali, Mairisi Napitupulu, Zuhdi Yahya. "PENGARUH PEMBERIAN PUPUK KOMPOS DAN PUPUK NPK PHONSKA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN MENTIMUN (Cucumis sativus L) VARIETAS HARMONY", AGRIFOR, 2020 <1 %  
Publication

---

30 [e-journal.upr.ac.id](http://e-journal.upr.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

31 [garuda.ristekbrin.go.id](http://garuda.ristekbrin.go.id) <1 %  
Internet Source

---

32 [123dok.com](http://123dok.com) <1 %  
Internet Source

---

33 Submitted to Universiti Sains Malaysia <1 %  
Student Paper

---

34 [ejournals.umma.ac.id](http://ejournals.umma.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

[fitri05.wordpress.com](http://fitri05.wordpress.com)

35	Internet Source	<1 %
36	<a href="http://jtp.ub.ac.id">jtp.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://repository.ipb.ac.id:8080">repository.ipb.ac.id:8080</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://journal.ipb.ac.id">journal.ipb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://ojs.unik-kediri.ac.id">ojs.unik-kediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://jurnal.uns.ac.id">jurnal.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On